

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SANITASI TOTAL
BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DENGAN PERILAKU
PEMANFAATAN JAMBAK PADA MASYARAKAT
RT 05 RW 10 KAMPUNG BANTARJATI
KAUM KOTA BOGOR TAHUN 2023**

JURNAL PUBLIKASI



OLEH:

RISKY AMALIA RAHMAWATI

201912012

**PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR**

2023

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT (STBM) DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN
JAMBA PADA MASYARAKAT RT 05/RW 10 KAMPUNG
BANTARJATI KAUM KOTA BOGOR TAHUN 2023**

Risky Amalia Rahmawati
Program Studi Kesehatan Masyarakat
STIKes Wijaya Husada Bogor

Email : amaliarahma548@gmail.com

ABSTRACT

Sanitation conditions in Indonesia are one of the important aspects that are of concern and included in the improvement target, especially in rural areas. Community-Based Total Sanitation (CBTS) is a government program to cultivate the community to implement Clean and Healthy Living Behavior (CHLB). One of the efforts to prevent environmental pollution and the spread of environment-based diseases is to use healthy latrines in every home. Based on the report of the National Development Planning Agency there is data on the progress of sanitation access to open defecation practices in Indonesia in 2020, which is 55.78% of the national achievement of 67.11%. Bogor City reached 74.89 from the achievement of the city-level figure of 63.02%, which means that this figure exceeds the achievement of the number it should have. This study aims to determine The Correlation Of Knowledge Levels Of Community-Based Total Sanitation (CBTS) With Utilization Behavior Latrines In the Community of RT 05/RW 10 Bantarjati Villages in Bogor City 2023. This type of research is analytical research with quantitative methods. The research design used is a approach cross-sectional. Determining the number of samples from the population to be studied is used a formula Slovin. Sampling Techniques in this study is used non-probability sampling by accidental sampling method. The instrument used in this study is a questionnaire. This research was analyzed by univariate and bivariate. Bivariate analysis in this study used a chi-square test. The results of this study showed that the Knowledge Level of Community-Based Total Sanitation (CBTS) was in a good category, namely, there were 60 (83.3%) respondents and the Latrine Utilization Behavior was in the negative category, namely, there were 47 (65.3%) respondents. This study showed that there is no significant correlation from the chi-square test results with p value $0,761 > 0,05$, it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected. This means that there is no Correlation Of Knowledge Levels Of Community-Based Total Sanitation (CBTS) With Utilization Behavior Latrines In the Community of RT 05/RW 10 Bantarjati Villages in Bogor City 2023.

Keyword : Community-Based Total Sanitation, Latrine Utilization Behavior, Sanitation, Clean and Healthy Living Behavior, Open Defecation Free

ABSTRAK

Kondisi sanitasi di Indonesia menjadi salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dan masuk ke dalam target perbaikan terutama di daerah pedesaan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program pemerintah dalam rangka upaya membudayakan masyarakat untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit berbasis lingkungan adalah dengan memanfaatkan jamban sehat di setiap rumah. Berdasarkan laporan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), terdapat data kemajuan akses sanitasi yang melakukan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 55,78% dari capaian angka nasional 67,11%. Kota Bogor mencapai angka 74,89 dari capaian angka tingkat kota sebesar 63,02% yang artinya angka tersebut melebihi capaian angka seharusnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Masyarakat RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada kuisioner. Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan kategori baik yaitu terdapat 60 (83,3%) responden dan Perilaku Pemanfaatan Jamban dengan kategori negatif yaitu terdapat 47 (65,3%) responden. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dari hasil uji *chi-square* dengan *p value* 0,761 > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Masyarakat RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor 2023.

Kata Kunci : Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Perilaku Pemanfaatan Jamban, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Stop BABS

PENDAHULUAN

Setiap orang sangat wajib untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan terbaiknya, baik secara individual, dalam kelompok masyarakat, maupun di tingkat nasional dan internasional. Negara juga bertanggung jawab untuk memastikan

kesehatan yang optimal bagi setiap masyarakatnya.¹

Dalam pembangunan kesehatan, lingkungan adalah elemen penting yang harus dijaga. Kesehatan lingkungan yang memicu individu atau sekumpulan orang untuk beraksi dalam memperbaiki lingkungan mereka untuk mencegah dampak negatif terhadap kehidupan

manusia. Sumber penularan penyakit dapat berasal dari sanitasi yang buruk.²

Sanitasi di Indonesia masih menjadi sorotan sebagai target perbaikan karena pemahaman masyarakat mengenai sanitasi lingkungan seperti manajemen sampah, manajemen limbah, pengolahan air bersih, dan buang air besar sembarangan masih rendah.³

Sustainable Development Goals (SDGs) menargetkan bahwa pada tahun 2030 sanitasi yang lebih memadai dapat dijangkau 100%. Pada tahun 2021 SDGs melaporkan akses sanitasi layak di wilayah pedesaan Indonesia hanya mencapai angka 75,95% dari capaian angka nasional sebesar 80,29%. Rumah tangga yang melakukan praktik BAB di tempat umum, dimana terus menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun dengan angka sebanyak 6,19% pada tahun 2020 dan berkurang sebanyak 5,69% pada tahun 2021.⁴

Pemerintah merancang program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk kebutuhan masyarakat dan STBM yang dituangkan dalam RPJPN tahun 2005–2025.⁵ Program ini dibangun untuk mencegah penyebaran penyakit menular yang disebabkan oleh

lingkungan dan mengajarkan orang-orang cara hidup bersih dan sehat.⁶

Terdapat lima pilar yang membentuk implementasi STBM, yang terdiri dari: Penghentian Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PAL-RT).³

Program STBM dimulai dari pilar pertama dimana pilar pertama yang berfungsi sebagai gerbang utama untuk pilar sanitasi total yang lain. Tujuan dari pilar pertama adalah untuk menghentikan mata rantai cemaran kotoran manusia pada air minum, makanan, dan sumber lain.⁷

BABS dapat mengkontaminasi air dengan bakteri dari tinja yang dibuang sembarangan. Dianggap berbahaya karena dapat mencemari lingkungan, mengganggu kenyamanan dan tampilan. Terkontaminasinya air akan tempat penularan dan bahaya kesehatan sebagai akibat dari penyakit yang ditransmisikan melalui air mudah menyebar.¹⁰ Memanfaatkan jamban sehat di setiap rumah adalah salah satu cara untuk mencegah pencemaran

lingkungan dan penyebaran penyakit berbasis lingkungan. Namun, pemanfaatan jamban di setiap rumah masih menjadi tantangan tersendiri karena ada banyak faktor yang mempengaruhinya seperti pengetahuan, sikap, kepemilikan, jarak rumah ke tempat BAB selain jamban, pendanaan masyarakat, dukungan tokoh masyarakat, dan dukungan tenaga kerja.⁸

Menurut laporan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), terdapat data kemajuan akses sanitasi yang melakukan praktik BABS di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 55,78% dari capaian angka nasional 67,11%. Kota Bogor mencapai angka 74,89 dari capaian angka tingkat kota sebesar 63,02%. Pada tahun 2020 terdapat data kemajuan desa yang telah berhenti melakukan praktik BABs yang disebut desa *Open Defecation Free* (ODF). Menurut data nasional sebanyak 257 desa/kelurahan yang sudah terverifikasi ODF. Kota Bogor sendiri tercatat belum termasuk kota yang sudah terverifikasi ODF.⁹

Hal ini menjadi masalah karena tidak sesuai dengan tujuan pilar STBM pertama, Stop BABS adalah titik utama akses ke sanitasi total karena

menimbulkan risiko kesehatan lingkungan yang akan memiliki pengaruh signifikan besar pada pilar STBM lainnya.¹⁰ Salah satu kampung di Kelurahan Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara yaitu Kampung Bantarjati Kaum yang terdiri dari 16 Rukun Warga pada wilayah RW 10, terdapat salah satu RT yang cukup terbelakang kondisi sanitasinya. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari ketua RW nya, dari ke-6 RT di wilayah RW 10, RT 05 RW 10 merupakan salah satu wilayah yang memiliki kondisi sanitasi di bawah standar.

Menurut wawancara singkat yang dilakukan pada Ketua RT yang bersangkutan, tata letak wilayahnya yang sempit dan tidak adanya akses untuk mobil penyedot *septic tank* masuk menjadi salah satu alasan mayoritas masyarakatnya tidak membuang air besar dengan menggunakan jamban. Wilayah tersebut masih sangat dekat dengan sungai, sehingga masyarakatnya lebih memilih untuk buang air besar sembarangan ke sungai. Tingkat pendidikan yang kurang mengindikasikan bahwa masyarakat tidak mengetahui kegunaan jamban itu sendiri selain karena keterbatasan biaya membangun jamban. Akibatnya,

masyarakat tidak tahu tentang program STBM pilar Stop BABS dan bagaimana mereka menggunakannya. Perilaku masyarakat dalam program Stop BABS juga dipengaruhi oleh ketersediaan jamban bersih di rumah.¹¹

Dengan demikian, minimnya pengetahuan mengenai STBM maka perilaku dalam pemanfaatan jamban belum terlaksana secara optimal. Setelah melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “**Hubungan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban Pada Masyarakat RT 05 RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor Tahun 2023**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT 05 RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor pada tanggal 10 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 250 Kepala Keluarga dengan total sampel yang diteliti sebanyak 72 KK sebagai

perwakilan responden. Penentuan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	Remaja Awal	12 – 16 Tahun	0	0%
2.	Remaja Akhir	17 – 25 Tahun	0	0%
3.	Dewasa Awal	26 – 35 Tahun	10	13,9%
4.	Dewasa Akhir	36 – 45 Tahun	28	38,9%
5.	Lansia Awal	46 – 55 Tahun	26	36,1%
6.	Lansia Akhir	56 – 65 Tahun	5	6,9%
7.	Manula	>65 Tahun	3	4,2%
Total			72	100%

a. Usia

Sumber data: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden, menunjukkan bahwa dari total 72 responden, didapatkan hasil 28 (38,9%) responden pada kategori usia dewasa akhir (36 – 45 Tahun).

b. Jenis Kelamin

Tabel 1. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Perempuan	49	68,1%
2.	Laki - Laki	23	31,9%
Total		72	100%

Sumber data: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden, menunjukkan bahwa dari total 72 responden, didapatkan hasil 49 (68,1%) responden pada kategori jenis kelamin perempuan.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 1. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	2,8%
2.	SD	9	12,5%
3.	SMP	13	18,1%
4.	SMA	34	47,2%
5.	Sarjana	14	19,4%
Total		72	100%

Sumber data: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden, menunjukkan bahwa dari total 72 responden, didapatkan hasil 34 (47,2%) responden dengan kategori pendidikan terakhir tingkat SMA.

2. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Nilai Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Tabel 1. 4
Distribusi Frekuensi Nilai Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	60	83,3%
2.	Cukup	11	15,3%
3.	Kurang	1	1,4%
Total		72	100%

Sumber data: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor Tahun 2023, dari 72 responden terdapat 60 (83,3%) responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai STBM.

b. Distribusi Frekuensi Perilaku

Tabel 1. 5
Distribusi Frekuensi Perilaku Pemanfaatan Jamaban

No.	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Positif	25	34,7%
2.	Negatif	47	65,3%
Total		72	100%

Pemanfaatan Jamaban

Sumber data: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemanfaatan Jamaban di RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor Tahun 2023, dari 72 responden terdapat 47 (65,3%) responden dengan

perilaku pemanfaatan jamban negatif.

Tabel 1. 6
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban

No.	Pengetahuan STBM	Positif		Negatif		Total		P Value
		N	%	n	%	n	%	
1.	Baik	21	35,0%	39	65,0%	60	100%	0,761
2.	Cukup	4	36,4%	7	63,6%	11	100%	
3.	Kurang	0	0,0%	1	100%	1	100%	
	Jumlah	25	34,7%	47	65,3%	72	100%	

3. Analisa Bivariat

Sumber data: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor Tahun 2023, dari 72 responden terdapat 39 responden (63,6%) perilaku pemanfaatan jamban negatif dengan tingkat pengetahuan STBM yang baik.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Berdasarkan tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor Tahun

2023, dari 72 responden terdapat 60 (83,3%) responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai STBM.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildanun pada tahun 2019. Penelitian tersebut menyatakan sebagian besar respondennya mempunyai pengetahuan baik mengenai STBM yaitu sekitar 50,0%.¹² Berdasarkan hasil penelitian tersebut dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2011), berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, diantaranya adalah pendidikan, media massa dan informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan presentase terkecil yaitu masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang kurang (1,4%). Sedangkan presentase terbanyak yaitu masyarakat dengan pengetahuan baik (83,3%) hal ini disebabkan karena masyarakat sebelumnya telah memiliki pengetahuan melalui

informasi dari kader setempat terkait perencanaan kampung *Open Defecation Free* (ODF) yang akan dilakukan, serta masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak yang akan dihasilkan apabila membuang air besar sembarangan di sungai.¹³

Tingkat pendidikan masyarakat RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum presentase tertinggi adalah tamat SMA sebanyak 34 (47,2%) responden, sedangkan presentasi terendah adalah tidak sekolah sebanyak 2 (2,8%) responden. Hal tersebut mempengaruhi pengetahuan dari responden penelitian, dimana responden dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media terutama pengaplikasian pada media sosial.¹³ Sedangkan responden yang berpendidikan lebih rendah dari tingkat SMA mengaku bahwa mereka tidak bisa bermain sosial media bahkan ada yang tidak bisa membaca sehingga mereka minim mendapatkan informasi dari luar jika tidak ada sosialisasi langsung dari kader.¹³

2. Perilaku Pemanfaatan Jamban

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemanfaatan Jamban di RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor Tahun 2023, dari 72 responden terdapat 47 (65,3%.) responden dengan perilaku pemanfaatan jamban negatif.

Jamban sangat berperan penting bagi manusia dan merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena jamban dapat menghindarkan perkembangbiakan berbagai macam penyakit yang ditimbulkan oleh kotoran manusia yang tidak dikelola dengan baik.¹⁴

Hal ini sejalan dengan laporan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) mengenai data kemajuan akses sanitasi yang melakukan praktik BABS di Indonesia pada tahun 2020, tercatat sebanyak 55,78% masyarakat masih melakukan praktik BABS, hal tersebut masih kurang dari capaian angka nasional seharusnya sebesar 67,11%.⁴

Mayoritas dari responden berperilaku negatif dalam pemanfaatan jamban dikarenakan masih banyak masyarakat yang memiliki jamban namun tidak memiliki *septic tank*, hal tersebut

disebabkan karena padatnya wilayah rumah warga sehingga tidak ada lahan untuk warga dapat membangun *septic tank* dan akhirnya saluran jamban dialirkan langsung ke sungai. Selain itu tidak sedikit responden yang mengaku bahwa jarang bahkan tidak pernah memanfaatkan jamban sebagai sarana BAB karena tidak tersedia jamban dan letak wilayah rumah mereka yang sangat dekat dengan sungai sehingga mereka memanfaatkan sungai yang ada atau menggunakan jamban umum.³

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban

Berdasarkan tabel 4.7 Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor Tahun 2023, dari 72 responden terdapat 39 responden (63,6%) perilaku pemanfaatan jamban negatif dengan tingkat pengetahuan STBM yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Rahmawati Aziz (2021) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan jamban yang kemudian dibuktikan dari hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh $p\text{-value } 0,273 > \alpha 0,05$.

terdapat beberapa kemungkinan mengapa tidak adanya hubungan pada penelitian ini. Terdapat 6 tingkatan pengetahuan pada seseorang, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tingkat aplikasi (*application*), seseorang yang telah memiliki pengetahuan akan memiliki kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari pada keadaan sebenarnya.¹⁵ Menurut Green Lawrence (1980) terdapat 3 faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposising factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*).¹⁶

Mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai STBM, namun tidak semua responden dengan pengetahuan yang baik dapat mengaplikasikan perilaku pemanfaatan jamban yang sehat. Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik mengenai STBM, namun tidak semua responden mengaplikasikan dalam perilaku pemanfaatan jamban yang baik.¹⁷ Selain itu, beberapa responden masih ada yang mempunyai jamban, tetapi hanya sebagian kecil responden yang memiliki jamban yang sehat. Mayoritas responden memiliki jamban yang tidak sesuai dengan standar kesehatan yaitu jamban tidak memiliki *septic tank* sebagai bangunan bawah pelengkap jamban sehingga jamban yang digunakan sehari-hari hanya dialirkan ke sungai bukan melalui bangunan *septic tank*.³

Dukungan tokoh masyarakat terutama Ketua RT setempat dalam membujuk masyarakatnya untuk membangun jamban yang sehat telah dilakukan. Namun terdapat

penolakan dari masyarakatnya itu sendiri yang disebabkan tidak adanya lahan untuk membangun jamban yang sehat yang memiliki *septic tank*. Setelah diberikan solusi oleh ketua RT setempat untuk membangun *septic tank* komunal, warga masih melakukan penolakan. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya persetujuan pada warga yang memiliki lahan lebih untuk dibangun *septic tank* komunal.³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor pada 10 Juni 2023 tahun 2023 terhadap 72 responden, maka diperoleh kesimpulan hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value } 0,761 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Perilaku Pemanfaatan Jamban pada Masyarakat RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum Kota Bogor Tahun 2023.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor predisposisi yang berada pada

sikap responden penelitian. Pengetahuan dan tindakan sangat berperan penting dalam pembentukan sikap, apabila salah satu diantaranya tidak diimbangi dengan tindakan nyata maka pembentukan sikap dalam berperilaku pemanfaatan jamban sehat tidak akan terlaksana. Selanjutnya adalah faktor pemungkin yang berada pada kepemilikan jamban sehat responden, dimana sebagian responden memiliki jamban tidak sesuai standar kesehatan. Terakhir yaitu faktor penguat dimana berada pada dukungan tokoh masyarakatnya.

SARAN

Dengan terlaksananya penelitian ini, disarankan untuk tokoh masyarakat serta perangkat desa untuk terus melakukan evaluasi terhadap wilayah RT 05/RW 10 Kampung Bantarjati Kaum untuk dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan memanfaatkan jamban yang sehat sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes. Kesehatan. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. 2009.
2. Wangi Mea. Hubungan Tingkat

Pengetahuan Tentang Phbs Dengan Penggunaan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskemas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019. 2019.

3. Kementerian Kesehatan Ri. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Peratur Menteri Kesehatan RI
4. Bappenas. Laporan Pelaksanaan Sdgs 2021 [Internet]. Bappenas. 2021
5. Rachmawati O:, Maharani D. Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Lebak.
6. Andaru Mukti D, Raharjo M, Astorina Yunita Dewanti Bagian Kesehatan Lingkungan N, Kesehatan Masyarakat F. Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal.
7. Marwanto A, . N, . M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. J Nurs Public Heal. 2019 May 17;7(1):1–6.
8. Destiya Kurniawati L, Windraswara Jurusan Ilmu

- Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang R, Artikel I. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang. Public Heal Perspect J [Internet]. 2017 Apr 4
9. Bappenas. Capaian Angka Sdgs Poin Ke 6 Di Kota Bogor. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional .
 10. I Wayan Gargita, Miswan, Rosnawati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan Stbm Di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. J Kolaboratif Sains. 2020;3(5):223–31.
 11. Kurniawati Rd, Saleha Am. Analisis Pengetahuan, Sikap Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Keikutsertaan Dalam Pemicuan Stop Babs. J Ilmu Kesehat Masy. 2020;9(02):99–108.
 12. Ridwan A, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh M, Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh B. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Jamban Pada Keluarga Di Wilayah Aceh Besar. J Ilm Mhs Fak Keperawatan 2019
 13. Notoatmodjo, Prof. Dr S. Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni. 2011.
 14. Jefri Nr. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban Di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Energies [Internet]. 2018;6(1):1–8.
 15. Notoatmodjo, Prof. Dr S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. 2014. 17–27 P.
 16. Green L. Health Education Planning, A Diagnostic Approuch. 1980.
 17. Notoatmodjo, Prof. Dr S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2018.